

JGLP

Journal of Governance and Local Politics

Journal of Governance and Local Politics (JGLP)	Vol. 4	No. 2	Page 125-223	November 2022	ISSN 1684-9992
---	--------	-------	--------------	---------------	----------------



JGLP

Journal of Governance and Local Politics

125-135	Tantangan Dua Dekade Otonomi Khusus Aceh dan Papua: Distorsi atau Peluang? Hendy Setiawan, Choirunnisa, Rahma Puspita Ningrum
136-149	Modal Keluarga Politik Indah Dhamayanti Putri dalam Pemilihan Bupati Bima Periode 2015-2020 Sadrul Imam, Titin Purwaningsih
150-164	Kebijakan Pendidikan Pancasila dan Wawasan Kebangsaan di Daerah Istimewa Yogyakarta Paryanto, Marno Wance, Ayatullah Hadi, Bakri La Suhu
165-175	Penggunaan Dana Desa Untuk Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Muhammad Subandi
176-187	Implementasi Kebijakan E-Government dalam Pengelolaan Sampah Melalui Aplikasi Kurangi, Pisahkan, Manfaatkan Sampah (Kang Pisman) Mobile Di Kecamatan Mandalajati Kota Bandung Lukas Alberto Ndoa, Poni Sukaesih Kurniati
188-198	Standar Pelayanan Publik di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar Irfan B, Dedy Herianto, Badu Ahmad
199-210	Distorsi Otonomi Desa Di Pulau Morotai Firjal, Alwadud Lule
211-223	Kinerja Legislatif: Studi Kinerja Anggota DPRD Kabupaten Soppeng Periode 2014-2019 Siti Fatimah, Anirwan

Modal Keluarga Politik Indah Dhamayanti Putri dalam Pemilihan Bupati Bima Periode 2015-2020

Sadrul Imam¹, Titin Purwaningsih²

¹Universitas Muhammadiyah Mataram & Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 1 Pagesangan Mataram NTB

²Universitas Muhammadiyah Yogyakarta & Jl. Lingkar Selatan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183

Corresponding Author: sadrulimam91@gmail.com

Keywords:

Capital;
Political Family;
Local Election.

Abstract: This article explains the modalities of the political family of Indah Dhamayanti Putri in the 2015-2020 district head election in Bima. These modalities take the form of political capital, economic capital, symbolic capital and social capital. The method used in this research is qualitative. This study explains that the influential capital in the victory of Indah Dhamayanti Putri was Ferry Zulakrnain, the Regent of Bima two previous periods (2005-2010; 2010-2015) and the XVI Raja Bima who was the husband of Indah Dhamayanti Putri. The belief of the Bima people towards the King and the myth and charismatic Raja Bima influenced the victory of Indah Dhamayanti Putri. The experience of family politics as well as the legacy of mass networks and bureaucratic networks during the Ferry Zulkarnain administration also influenced the attention of the masses. Royal services in building the Bima Regency government since the royal era triggered the desire of the people to help in building campaign activities in streamlining campaign budgets. The modality of the family has an impact on community support for the victory of Indah Dhamayanti Putri. This can be seen from the victory obtained by the Indah Dhamayanti Putri family in the three post-conflict local election periods. The dominance of the Indah Dhamayanti Putri political family in the post-conflict local election contest explains the strong trust of the Bima people towards the royal family. Overall, the most influential modality of victory was the symbolic capital of the Indah Dhamayanti Putri family. Furthermore, the influential capital sequence is political capital, social capital, and economic capital.

Kata Kunci:

Modalitas;
Keluarga Politik;
Pilkada .

Abstrak: Artikel ini menjelaskan modalitas keluarga politik Indah Dhamayanti Putri dalam Pilkada Kabupaten Bima 2015-2020. Modalitas tersebut berupa modal politik, modal ekonomi, modal simbolik dan modal sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini menjelaskan modal yang berpengaruh dalam kemenangan Indah Dhamayanti Putri adalah Ferry Zulakrnain Bupati Bima dua periode sebelumnya (2005-2010;2010-2015) serta Raja Bima yang ke XVI yang merupakan suami dari Indah Dhamayanti Putri. Kepercayaan masyarakat Bima terhadap Raja serta mitos dan karismatik Raja Bima mempengaruhi kemenangan Indah Dhamayanti Putri. Pengalaman Politik keluarga serta warisan jaringan massa dan jaringan birokrasi selama pemerintahan Ferry Zulkarnain juga berpengaruh dalam meraih perhatian masa. Jasa kerajaan dalam membangun pemerintahan Kabupaten Bima sejak zaman kerajaan memicu keinginan masyarakat untuk membantu dalam membangun kegiatan kampanye dalam mengefisiensikan anggaran kampanye. Modalitas yang dimiliki keluarga berdampak terhadap dukungan masyarakat terhadap kemenangan Indah Dhamayanti Putri. Hal tersebut terlihat dari kemenangan yang diperoleh keluarga Indah Dhamayanti Putri dalam tiga periode Pilkada. Dominasi keluarga politik Indah Dhamayanti Putri dalam kontestasi Pilkada menjelaskan kuatnya kepercayaan masyarakat Bima terhadap keluarga kerajaan. Secara keseluruhan dari modalitas kemenangan tersebut yang paling berpengaruh adalah modal simbolik dari keluarga Indah Dhamayanti Putri. Selanjutnya urutan modal yang berpengaruh adalah modal politik, modal sosial, serta modal ekonomi.

PENDAHULUAN

Pemilihan kepala daerah (Pilkada) dimuat dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan daerah yang dilakukan secara demokratis. Pilkada membuka peluang kehadiran perempuan dalam mewarnai kontestasi politik di Indonesia. Kontestasi politik Nasional tidak bisa dipungkiri lagi bahwa kehadiran perempuan dalam keikutsertaannya telah meramaikan dan mewarnai dinamika politik di Indonesia. Semula Pilkada langsung diharapkan menjadi suatu mekanisme politik yang merepresentasikan kemampuan perempuan dalam jabatan politik di tingkatan lokal. Dengan Pilkada langsung, perempuan dapat secara terbuka berkompetisi memperebutkan kursi kepala daerah. Kesadaran tentang adanya kesetaraan Gender atau pentingnya partisipasi perempuan dalam politik menjelaskan hak dan kesempatan yang sama antara laki-laki dan perempuan untuk berperang aktif dalam segala bidang pembangunan tanpa mempermasalahkan sifat-sifat biologis yang dijelaskan sebagai suatu konsep kesetaraan gender (Holzsmer, 2014).

Pilkada yang telah diadakan di Kabupaten Bima adalah pemilihan calon bupati dan wakil bupati yang telah dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2015. Pemilihan bupati dan wakil bupati bertujuan dapat membawa masyarakat Kabupaten Bima ke arah yang lebih demokratis. Arena kontestasi Pilkada di Kabupaten Bima telah melahirkan pasangan bupati dan Wakil Bupati terpilih yang baru yaitu Indah Dharmayanti Putri dan Dahlan M. Noer. Kontestasi politik Nasional telah menghadirkan perempuan yang tidak dapat dipungkiri lagi bahwa kaum perempuan telah ikut serta dalam meramaikan dan mewarnai dinamika politik di Indonesia seperti Pilkada. Keterlibatan perempuan dalam politik menawarkan sebuah pendekatan baru yang dapat merubah paradigma politik bahwa perempuan memiliki daya pikat tersendiri dalam dunia politik. Tawakkal Baharuddin dalam penelitiannya studi pada Indah Putri Indriani sebagai bupati terpilih di Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015. Indah Putri Indriani sebagai seorang perempuan dan juga pendatang baru yang mampu mengakumulasi modalitas yang dimilikinya yaitu modal sosial, budaya, politik dan ekonomi, sehingga berhasil memenangkan sebuah kontestasi politik dan sekaligus berhasil menjadi bupati perempuan pertama di Sulawesi Selatan. Ketertarikan dalam pembahasan ini adalah sosok Indah Darmayanti Putri yang merupakan Bupati perempuan pertama di Bima. Dari rekapitulasi perolehan suara Pilkada di Kabupaten Bima Tahun 2015 diperoleh suara Indah Dhamayanti Putri dan Dahlan M. Noer unggul dari kandidat lain dengan hasil perolehan sebesar 40,11 %. Menarik untuk dicermati figuritas seorang Indah Dhamayanti Putri dalam memperoleh suara maksimal Pilkada di Kabupaten Bima dengan latar belakang simbolik yang dimiliki yaitu istri dari Raja Bima yang ke XVI Ferry Zulkarnain. Keterlibatan Indah Darmayanti menjelaskan tentang fenomena keluarga politik Raja Bima. Keikutsertaan suami, istri, anak dan kerabat lainnya dari petahana dalam kancah politik, baik itu pemilihan kepala daerah, pemilihan legislatif, atau penempatan jabatan-jabatan penting lainnya menjelaskan fenomena keluarga politik (Purwaningsih, 2015). Keterlibatan keluarga dalam lingkup politik membantu dalam Pilkada.

Ketertarikan dalam pembahasan ini adalah sosok Indah Darmayanti Putri yang merupakan Bupati perempuan pertama di Bima. Selain itu juga, Indah Darmayanti Putri adalah istri dari Bupati Bima dua periode sebelumnya (2005-2010 dan 2010-2015) yaitu ferry Zulkarnain (Alm). Popularitas Indah Darmayanti dilihat dari sikap sosial dalam lingkungan masyarakat Bima selama Ferry Zulkarnain menjabat inilah yang menjadi daya tarik tersendiri untuk Bupati Bima periode 2015-2020. Indah Dhamayanti Putri mempunyai banyak pengalaman politik yaitu pernah menjabat menjadi Anggota DPRD, Wakil Ketua DPRD Kabupaten Bima perwakilan partai Golkar dan ketua DPC II partai Golkar. Indah Darmayanti Putri yang merupakan istri dari Raja Bima yang ke XVI dapat dijadikan sebagai modal simbolik ditambah lagi pandangan mitos, karisma dari masyarakat Bima terhadap kekuatan Raja Bima. Dukungan politik dari berbagai partai antara lain partai Golkar, Gerindra dan Hanura serta dukungan politik dari keluarga dapat dijadikan sebagai modal politik Indah Darmayanti. Keterlibatan perempuan dalam politik menawarkan sebuah pendekatan baru yang dapat merubah paradigma politik bahwa perempuan memiliki daya pikat tersendiri dalam dunia politik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis modalitas yang dimiliki keluarga politik Indah Darmayanti Putri serta sebagai perempuan pertama yang memenangkan kontestasi Pilkada kabupaten Bima. Maka dari itu Analisis kemenangan akan difokuskan pada aspek modalitas yang dimiliki oleh kandidat Indah Darmayanti Putri yaitu: modal politik, modal sosial, modal ekonomi, dan modal simbolik. Artikel ini menemukan bahwa modalitas kemenangan keluarga politik Indah Dhamayanti Putri merupakan warisan dari modal yang dibangun oleh kandidat beserta keluarga kerajaan. Argumen ini didiskusikan lebih lanjut dengan melihat aspek-aspek modalitas dalam Pilkada Kabupaten Bima 2015-2020.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong 2007, 6). Data-data yang dipergunakan dalam penelitian ini didapatkan dari kandidat dan keluarga Indah Dhamayanti Putri, partai pendukung kandidat dari keluarga Indah Dhamayanti Putri. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dari sumber-sumber tertulis dan wawancara. Studi dokumentasi dilakukan mengenai profil kandidat, perolehan suara, harta kekayaan pribadi, dan dana sumbangan kampanye. Wawancara dilakukan kepada kandidat, partai pengusung dan tim sukses.

HASIL DAN DISKUSI

Modal Politik

Modal politik erat kaitannya dengan pelaksanaan Pilkada yang harus dimiliki oleh kandidat. Setiap kandidat membutuhkan dukungan politik untuk memperoleh kemenangan berupa dukungan Partai Politik (koalisi partai). Modal politik mengacu pada kekuasaan individu untuk bertindak secara politis yang dihasilkan melalui partisipasi dalam proses politik yang interaktif (Sorensen dan Torfing, 2003: 610). Setiap kandidat membutuhkan modal politik sebagai kendaraan untuk memenangkan Pilkada. Modal politik tersebut bisa berupa jabatan politik yang dimiliki dan keluarga, dukungan partai politik, tim sukses, serta kualitas kandidat. Jabatan politik yang dimiliki Indah Dhamayanti Putri serta keluarga tentu memberikan peluang kemenangan. Adapun jabatan yang pernah dijabat oleh Indah Darmayanti Putri dijabarkan dalam tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Jabatan Politik Indah Dhamayanti Putri

No	Institusi	Jenjang	Tahun
1	DPRD Kab. Bima	Anggota	2009-2014
2	DPRD Kab. Bima	Wakil Ketua	2014-2019
3	AMPG Partai Golkar	Ketua Umum	2009-2013
4	Partai Golkar Kab. Bima	Ketua	2013-2015
5	Partai Golkar Kab. Bima	Ketua	2015-2020
6	GOW	Penasehat	2005-2013
7	PKK Kab. Bima	Ketua	2005-2013

Sumber: KPU Bima 2020

Jabatan politik yang dimiliki oleh Indah Dhamayanti Putri diatas bisa dijadikan sebagai modal dalam memahami dinamika politik lokal. Sehingga jabatan politik yang dimiliki oleh kandidat Indah Dhamayanti Putri sebagai bekal yang dimiliki membantu dalam memenangkan kontestasi politik di Pilkada Kabupaten Bima periode 2015-2020. Pengalaman politik Indah Dhamayanti Putri berimplikasi terhadap kemenangannya.

Hal tersebut menjelaskan bahwa kualitas kandidat Indah Dhamayanti Putri mampu menarik dukungan Partai Politik serta keluarga kerajaan dilihat dari pengalaman politik Indah Dhamayanti Putri di saat menjabat. Berbeda dengan *incumbent* Syafrudin H.M Nur yang memiliki pengalaman politik yang lebih banyak dari Indah Dhamayanti Putri. Karir Politik Syafrudin H.M. Nur dimulai sejak tahun 1980 jauh lebih awal dari Indah Dhamayanti Putri. Lamanya waktu Syafrudin berkecimpung dalam dunia politik dengan jabatan-jabatan strategis memperkuat fondasinya untuk bertarung pada Pilkada 2015-2020. Pengalaman politik yang dimiliki Syafrudin belum mampu menarik perhatian masyarakat dalam memenangkan kontestasi.

Para kandidat dalam memenangkan Pilkada membutuhkan pengalaman politik dengan jabatan-jabatan strategis serta dukungan politis dari keluarga. Jika dilihat dari tabel pengalaman politik yang dimiliki Indah Dhamayanti Putri, pengalaman politis yang dimiliki masih tergolong lebih sedikit dari Syafrudin H. M. Nur. Jabatan politis yang dimiliki Syafrudin dan keluarga dapat dijelaskan bahwa Syafrudin memulai karir politik sejak tahun 1980 hingga 2015. Syafrudin pernah menjabat sebagai Wakil Bupati Bima Periode 2010-2015 dan menjadi Bupati Bima 2014-2015 setelah Bupati Bima Ferry Zulkarnain wafat pada Desember 2013. Pencapaian pengalaman Syafrudin sebagai bagian dari pengurus provinsi dalam Partai Politik tidak diragukan lagi terlihat dari pengalamannya sebagai Wakil Ketua DPW PAN NTB. Dari keseluruhan anggota keluarga Syafrudin, hanya istri dari Syafrudin yang terlibat dalam dunia politik. Hal tersebut menjelaskan bahwa kurangnya dukungan politis dari keluarga Syafrudin dilihat dari keterlibatan keluarga dalam dunia politik. Minimnya dukungan dari keluarga politisi juga mempengaruhi kemenangan dalam kontestasi pelkada. Pengalaman politik yang dimiliki Syafrudin lebih unggul dari pengalaman politisi Indah Dhamayanti Putri. Akan tetapi hal tersebut tidak mampu membuat Syafrudin memenangkan kontestasi Pilkada Kabupaten Bima periode 2015-2020. Kemenangan Indah Dhamayanti Putri dalam memenangkan Pilkada tidak terlepas dari dukungan keluarga politiknya. Adapun jabatan politis yang dimiliki keluarga Indah Dhamayanti Putri sebagai berikut.

Tabel 2. Keluarga Politik Indah Dhamayanti Putri

No	Nama	Hubungan Keluarga	Jabatan	Periode
1	Ferry Zulkarnain (Alm)	Suami	Bupati Bima	2005-2010; 2010-2015
			wakil Ketua DPD Partai Golkar Kab. Bima	1998-2003
			Ketua Umum DPD Partai Golkar Kab. Bima	2003-2008; 2008-2013
			Anggota DPRD Kab.Bima	1999-2003
			Ketua umum DPRD Kota Bima (pemekaran Kota Bima dari Kab. Bima)	2004-2009
			Raja Bima	XVI
2	Ferdiansyah Fajar Islam	Adik ipar	Ketua DPRD Kab. Bima	2009-2014
			Ketua DPD KNPI Kab. Bima	2009-2014
3	Ferra Amaliah	Adik ipar	Ketua DPRD Kota Bima	2009-2014
			Calon Walikota Bima Ketua umum kota Bima	2013-2018; 2018-2023
4	Muhammad Putera Febriyandi	Anak	Raja Bima	XVII

Sumber : diolah dari berbagai sumber

Tabel 2. tersebut menguraikan jabatan yang dimiliki keluarga Indah Dhamayanti Putri. Jabatan politis yang strategis yang dimiliki keluarga membantu dalam menyusun strategi

kemenangan Indah Dyamayanti Putri. Salah satu anggota keluarga yang memiliki jabatan politik yang strategis adalah Ferry Zulkarnain yang merupakan Bupati Bima dua periode. Selain itu juga Suami dari Indah Dhamayanti Putri tersebut memiliki pengalaman politis yang tidak diragukan lagi kemampuannya dalam menyusun strategi kemenangan dalam kontestasi Pilkada .

Pengalaman Politik Indah Dhamayanti Putri serta keluarga bisa dijadikan sebagai modal Politik untuk bertarung di arena kontestasi Pilkada , Jabatan politik yang dimiliki Indah Dhamayanti Putri serta keluarga mampu meraih dukungan dari masyarakat luas dalam memenangkan Pilkada periode 2015-2020. Jabatan politik Indah Dhamayanti Putri setelah mengambil alih estafet kepemimpinan di partai Golkar mendapatkan dukungan dari Partai Golkar untuk maju mengikuti kontestasi Pilkada Kabupaten Bima periode 2015-2020. Partai Golkar melihat latar belakang pengalaman politik Indah Dhamayanti Putri mampu menggantikan figur Alm. Suaminya, selain itu besar harapan masyarakat memberikan dukungan kepada kandidat Indah Dhamayanti Putri agar melanjutkan program-program kerja yang belum terselesaikan oleh Alm. Suaminya Ferry Zulkarnain (Bupati Bima dua periode 2005-2010;2010-2015).

Jabatan politik yang dimiliki Indah Dhamayanti Putri serta keluarga bisa dijadikan sebagai modalitas kemenangan karena jabatan politik berpengaruh besar dalam kemenangan Pemilu, sebab jabatan politik mampu meraih hati masyarakat dengan melihat rekam jejak seorang pemimpin ataupun kapasitas dalam pengalaman seorang kandidat tersebut. Dalam meraih kemenangan Pilkada dibutuhkan dukungan partai politik yang kuat untuk memperkuat dukungan dari jaringan-jaringan politik. Besarnya pengaruh dukungan Partai Politik terhadap kemenangan Indah Dhamayanti Putri sebesar 31,11% dengan total perolehan kursi sebanyak 14 kursi dari 45 kursi dan jumlah suara sah 84,590. Partai Golkar berada pada posisi kedua setelah Partai PAN meraih kursi terbanyak di DPRD Kabupaten Bima. Jumlah kursi yang diperoleh oleh partai PAN adalah 7 kursi sedangkan partai Golkar sebanyak 6 kursi dengan jumlah suara sah sebanyak 42,464 suara sah. Sedangkan pengaruh dukungan partai politik terhadap pasangan Syafrudin H.M Nur dan Masykur HMS dengan total perolehan 15 kursi dengan jumlah 80.032 suara sah. Adapun dukungan Partai Politik (Koalisi Partai) terhadap pasangan Syafrudin H.M Nur dan Masykur HMS pada Pilkada 2015.

Dukungan partai politik Syafrudin lebih banyak daripada Indah Dhamayanti Putri yaitu dengan perolehan kursi di DPRD sebanyak 15 kursi. Hal tersebut bukanlah faktor utama dalam meraih kemenangan dalam Pilkada . Kandidat Indah Dhamayanti Putri selain memiliki jabatan politik juga memiliki Aspek lain berupa dukungan dari Partai Politik (*koalisi partai*). Dalam hal ini Indah Dhamayanti Putri memperoleh dukungan 3 partai politik yaitu dari Golkar, Gerindra, dan Hanura. Dukungan terbanyak berasal dari partai Golkar, kemudian dilanjutkan Gerindra, dan Hanura. Dengan jumlah kursi yang diperoleh oleh ketiga partai pengusung tersebut maka Indah Dhamayanti Putri memenuhi syarat pencalonan yaitu, 31,11% dari syarat minimal yang ditetapkan yaitu 20% atau 25% suara sah bagi partai politik yang memiliki kursi di DPRD. Dalam menyusun strategi kemenangan Pilkada membutuhkan struktur tim sukses yang kokoh serta strategi yang unggul untuk meraih dukungan dari masyarakat. Indah Dhamayanti Putri membentuk yang namanya tim sukses, pembentukan tim sukses bertujuan memobilisasi seluruh kekuatan masa pendukung untuk meraut suara sampai ketinggian bawah RT/RW. Menempatkan orang-orang yang punya pengalaman dan pengaruh dalam kancah perpolitikan di Kabupaten Bima dalam tim sukses Indah Dhamayanti Putri menjadi salah satu kunci kemenangan pasangan tersebut. Adanya kekompakan dari berbagai pihak mampu memperkuat strategi tim sukses dalam meraih kursi dalam kemenangan. Kerja tim sukses yang maksimal juga bagian dari strategi meraih kemenangan dalam Pilkada . Dibawah ini Penjabaran struktur tim sukses pemenangan Indah Dhamayanti Putri dijelaskan dalam tabel 3. sebagai berikut:

Tabel 3. Daftar Tim Sukses Pemenangan Indah Dhamayanti Putri dan Dahlan M. Noer

No	Struktur Tim sukses	Nama	Jabatan/Pekerjaan
1	Penasehat	H. Syamsudin, S.Sos. SH	Ketua DPD Partai Gerindra Kab. Bima
		Ruslan Mas'ud, SH	Ketua DPD Partai Hanura Kab. Bima
		Ferdiansyah Fajar islam, ST	DPRD Kab. Bima
		Wahyudin, S.Ag	Ketua DPD Partai Golkar Kab. Bima
2	Ketua	Ahmad Dahlan, Sos	Sekretaris DPD Partai Hanura Kab. Bima
		Baharudin Ishaka, SH	Sekretaris DPD Partai Gerindra Kab. Bima
3	Sekretaris	Ir. Suryadin HAR	Sekretaris DPD Partai Golkar Kab. Bima
4	Anggota	Sulaiman, MT, SH	DPRD Kabupaten Bima
		Ma'aruf, S,Adm	DPRD Kabupaten Bima

Sumber: KPU Kabupaten Bima

Tabel di atas menguraikan nama dan struktur dari tim sukses Indah Dhamayanti Putri yang membantu meraih kemenangan dalam Pilkada. Beberapa nama dari struktur tim sukses di atas merupakan pengurus inti dari partai yang mendukung Indah Dhamayanti Putri. Tim sukses tersebut merupakan Ketua dan Sekretaris dari Partai Golkar, Ketua dan Sekretaris Partai Gerindra, Ketua dan Sekretaris Partai Hanura serta Anggota DPRD Kabupaten Bima. Struktur yang kuat dalam pembentukan tim sukses yang memuat kekompakan partai pengusung mampu membangun strategi yang kuat dalam meraih hati masyarakat.

Strategi yang disusun oleh tim sukses berdasarkan pertimbangan terhadap karakter masyarakat Bima. Masyarakat Bima yang masih kental kepercayaannya terhadap Raja mampu dipengaruhi dengan isu-isu kerajaan yang di bangun oleh tim sukses. Dalam meraih kemenangan di Pilkada, selain pembentukan struktur tim sukses dalam kemenangan juga membutuhkan suatu strategi yang mampu menarik hati masyarakat dalam kemenangan. Kepercayaan masyarakat Bima atas Raja sangat kuat, sehingga strategi dipakai dalam kemenangan Indah Dhamayanti Putri yaitu menjual isu-isu kerajaan dan silsilah kerajaan untuk meraih hati masyarakat. Indah Dhamayanti Putri sebagai satu-satunya kandidat perempuan dengan pembawaan yang sopan-santun serta ramah di mata masyarakat Bima menjadikan keuntungan bagi Indah Dhamayanti Putri dalam posisi gender dan ditambah kandidat Indah Dhamayanti Putri adalah istri Alm. Ferry Zulkarnain Raja Bima ke XVI sebagai pemimpin yang kharismatik dimata masyarakat Bima, maka strategi tim sukses di atas sangat ampuh dalam kemenangan Indah Dhamayanti Putri pada pemilu 2015. Struktur tim sukses kemenangan Syafrudin menguraikan bahwa para pengurus dari keempat partai yaitu ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara dari Partai Demokrat, Partai Nasdem, Partai PDIP, serta Partai PPP. Kelengkapan struktur tim sukses yang terdiri dari berbagai pengurus inti keempat partai tersebut sudah mampu untuk membangun serta menyusun strategi kemenangan.

Berbeda dengan Indah Dhamayanti Putri yang tim suksesnya hanya berasal dari tiga partai saja. Akan tetapi kekuatan dari salah satu partai pendukung Indah Dhamayanti Putri yaitu Partai Golkar merupakan partai terkuat di Kabupaten Bima dengan jumlah anggota partai yang telah tersebar di seluruh wilayah di Kabupaten Bima. Dalam hal ini menjelaskan bahwa kekuatan Partai Golkar memberikan pengaruh dalam kemenangan. Para pengurus Partai Golkar yang ikut tergabung dalam tim sukses kemenangan Indah Dhamayanti Putri merupakan pengurus yang pernah berjuang dalam kemenangan Ferry Zulkarnain sebelumnya sebagai Bupati Bima dua periode (2005-2010; 2010-2015). Selain unsur partai pendukung Indah Dhamayanti Putri, strategi dari tim sukses Indah Dhamayanti Putri dalam menyusun isu yang dapat mendukung dalam meraih hati masyarakat. Sehingga Indah Dhamayanti Putri mampu meraih kemenangan dari kuatnya strategi yang disusun oleh tim sukses serta kokohnya struktur tim sukses yang dibentuk sebagai tim pemenangan. Strategi Indah Dhamayanti Putri untuk meraih dukungan dari berbagai pihak yaitu dengan memperkuat visi-misi yang berkonsep BIMA RAMAH. Visi misi Bima ramah ialah sebuah konsep yang mempertegas keramahan Indah Dhamayanti Putri untuk

mengelola Kabupaten Bima dalam lima tahun kedepannya. Makna Bima RAMAH yang dimaksud yaitu: Relegius, Aman, Makmur, dan Handal.

Pasangan Indah dan Dahlan M. Noer yang merupakan satu-satunya keterwakilan perempuan menawarkan Visi-Misi yang mampu menarik perhatian masyarakat Bima dengan konsep Bima RAMAH. Lahirnya konsep Bima RAMAH tersebut berdasarkan kondisi Bima yang pada saat itu masuk dalam zona merah yang dimaksudkan sebagai daerah konflik yang sering terjadi dalam kehidupan masyarakat Bima, sehingga dalam hal ini diperlukan tangan dingin seorang figure pemimpin perempuan yang mampu meredakan situasi tersebut. Strategi itulah yang dibangun tim sukses kepada masyarakat Bima dalam memenangkan pasangan Indah Dhamayanti Putri dan Dahlan M. Noer pada Pilkada kabupten Bima periode 2015-2020. Kualitas kandidat merupakan salah satu bagian yang mendukung modalitas kemenangan Indah Dhamayanti Putri dalam kontestasi Pilkada 2015-2020. Kualitas kandidat merupakan salah satu aspek penting untuk menarik perhatian dari konstituen (*pemilih*) yang berpengaruh dalam kemenangan.

Adapun beberapa indikator yang digunakan untuk melihat kualitas kandidat menurut Purwaningsih (2015) melalui Aspek pendidikan, pelatihan serta pengalaman politik. Para pemilih akan menjadikan profil dari aspek indikator kualitas kandidat ini sebagai bahan pertimbangan untuk memilih kandidat terbaik. Indikator kualitas kandidat mengukur tiga aspek penting yaitu: pendidikan, pelatihan, dan pengalaman organisasi. Kualitas kandidat Syafrudin dapat dijelaskan bahwa masuk dalam kategori tinggi dengan perolehan skor sebanyak 17. Perolehan tersebut merupakan skor maksimal dari ketiga variabel kualitas kandidat tersebut. Perolehan kategori tinggi tersebut dapat dilihat dari penjabaran variable pendidikan, pelatihan serta pengalaman politiknya pada skor maksimal yaitu skor 3. Berbeda dengan Indah Dhamayanti Putri yang hanya memperoleh skor 14 dan termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut menjelaskan bahwa kualitas kandidat Indah Dhamayanti Putri masuk dalam kategori sama tinggi dengan Syafrudin. Sehingga dalam hal ini tidak dapat dibedakan kualitas kandidat antara kedua kandidat tersebut, karena sama-sama masuk dalam kategori tinggi.

Modal Ekonomi

Modal ekonomi merupakan salah satu modal yang mempengaruhi faktor kemenangan Indah Dhamayanti Putri dalam Pilkada Kabupaten Bima priode 2015-2020. Modal ekonomi dalam penelitian ini menjelaskan tentang harta kekayaan pribadi Indah Dhamayanti Putri dan dana sumbangan masyarakat yang mendukung dalam kemenangan. Berikut harta kekayaan para calon bupati dan wakil bupati Bima dapat diuraikan dalam tabel 4. sebagai berikut:

Tabel 4. Laporan Harta Kekayaan pribadi Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Bima

No	Calon Bupati/Wakil Bupati	Total Harta (Rp)
1.	Abdul Khayir	613.841.450
	Abdul Hamid	253.900.000
	Jumlah (Rp)	867.741.450
2.	Ady Mahyudi	4.760.130.000
	A. Zubair	291.280.000
	Jumlah (Rp)	5.051.410.000
3.	Syafrudin H.M. Nur	2.136.022.115
	Masykur HMS	211.026.334
	Jumlah (Rp)	2.347.048.449
4.	Indah Dhamayanti Putri	2.309.348.312
	Dahlan M. Noer	2.625.831.592
	Jumlah (Rp)	4.935.179.904

Sumber: KPUD Kabupaten Bima

Dari penjelasan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa harta kekayaan kandidat Indah Dhamayanti Putri dengan total 2.309.348.312 relatif sedikit dengan mencapai urutan kedua dari calon kandidat Ady Mahyudi mecapai urutan pertama dengan total harta kekayaan 4.760.130.000. Namun kandidat Indah Dhamayanti Putri memiliki pasangan wakil bupati Dahlan

M. Noer dengan total harta kekayaan 2.625.831.592 yang relative banyak dari keempat pasangan calon wakil bupati lainnya.

Dari jumlah keseluruhan laporan harta kekayaan pribadi calon bupati/wakil Bupati Bima periode 2015-2020 dapat diurutkan bahwa pasangan Indah Dhamayanti Putri dan Dahlan M. Noer dengan gabungan jumlah harta kekayaan 4.935.179.904. Pasangan tersebut menduduki urutan kedua tertinggi dari gabungan pasangan calon bupati Ady Mahyudi dan wakil bupati A. Zubair yang menduduki posisi pertama tertinggi dengan jumlah harta kekayaan mencapai 5.051.410.000. Dalam memobilisasi masa membutuhkan dana yang besar untuk aktivitas kampanye. Dana kampanye tersebut dapat berupa sumbangan pribadi dari pasangan calon serta sumbangan dari berbagai pihak yang mendukung kemenangan. Adapun Tabel 5. mendeskripsikan daftar penerimaan sumbangan dana kampanye calon bupati dan wakil bupati pada Pilkada Bima Periode 2015-2020 sebagai berikut:

Tabel 5. Daftar Penerimaan Sumbangan Dana Kampanye Calon bupati dan Wakil Bupati pada Pilkada Bima priode 2015-2020.

No	Calon Bupati/Wakil Bupati	Jumlah dana sumbangan
1	Abdul Khayir & Abdul Hamid	822.100.000
2.	Ady Mahyudi & A. Zubair	2.464.450.000
3	Syafrudin H.M. Nur & Masykur HMS	434.000.000
4	Indah Dhamayanti Putri & Dahlan M. Noer	1.300.000.000

Sumber: KPUD Kabupaten Bima

Besarnya dana sumbangan kampanye bukan faktor utama dalam kemenangan Pilkada. Dalam hal ini Ady Wahyudi merupakan penerima dana sumbangan terbanyak disusul dengan Indah Dhamayanti Putri. Akan tetapi dana tersebut tidak mengurangi dukungan pemilih untuk memilih pasangan Indah Dhamayanti Putri dan Dahlan M. Noer. Hal tersebut tidak terlepas dari strategi tim sukses bahu membahu dalam penggunaan dana kampanye dan banyaknya sumbangan masyarakat dalam pengadaan acara dengan mengundang Indah Dhamayanti Putri dibarengi dengan sosialisasi penyampaian visi, misi serta program Indah Dhamayanti Putri dalam pencalonan. Adanya dana sumbangan kampanye tidak terlepas dari adanya aktivitas pengeluaran dana kampanye. Efisiennya penggunaan anggaran dana dalam kegiatan kampanye merupakan bagian yang mempengaruhi untuk meraih dukungan masyarakat. Dana sumbangan Indah Dhamayanti Putri diatas hanya dana yang bisa dihitung dalam jumlah angka. Namun partisipasi masyarakat dalam kegiatan kampanye dengan blusukan Indah Dhamayanti Putri pada kegiatan yang diadakan masyarakat juga merupakan bentuk sumbangan masyarakat. Sumbangan tersebut membantu meminimalkan dana pengeluaran dalam mengefisienkan anggaran dana kampanye.

Modal Simbolik

Modal simbolik adalah jenis sumberdaya yang dioptimalkan dalam meraih kekuasaan simbolik sebagai bentuk pengakuan oleh kelompok baik secara institusional atau noninstitusional. Modal simbolik berperan dalam memapankan relasi-relasi kuasa dalam sistem dan struktur masyarakat. Modal simbolik kandidat Indah Dhamayanti Putri adalah berasal dari keluarga yang menjabat dalam pemerintahan dan juga bagian dari keluarga kerajaan. Hal ini dapat dijelaskan dari jabatan suami Indah Dhamayanti Putri sebagai bupati Bima periode 2005-2010 dan 2010-2015 serta merupakan raja ke-XVII Bima. Selain itu juga bapak mertua dari Indah Dhamayanti Putri. Sultan Abdul Kahir II merupakan bupati pertama Bima tahun 1950-1967 dan merupakan raja ke XVI Bima. Modal simbolik Indah Dhamayanti Putri dapat dijelaskan berupa keluarga kerajaan, kepercayaan masyarakat pada raja Bima, serta mitos dan kharismatik keluarga kerajaan. Pengembangan isu-isu kerajaan yang dilakukan oleh tim sukses membantu memperkuat kepercayaan masyarakat pada keluarga kerajaan. Pada masa kesultanan Bima, sistem pemerintahan berjalan berdasarkan hukum adat dengan falsafah hidup dan kehidupan yang mementingkan kesejahteraan rakyat. Kepercayaan masyarakat terhadap kerajaan lahir dari berhasilnya pembangunan daerah Bima pada masa Kesultanan Bima. Kepercayaan yang

mengakar ini berwujud keyakinan bahwa yang ditakdirkan pemimpin masyarakat ialah dari keluarga tertentu dan yang di anggap memiliki darah biru. Faktor kemenangan IDP tidak terlepas dari strategi tim sukses dengan mengeksploitasi sentiment etnis, agama, rasial, atau kekuasaan yang dikenal dengan politik identitas. Pengaruh Indah Dhamayanti Putri sebagai istri Raja menguatkan kepercayaan masyarakat akan jiwa kepemimpinan Indah Dhamayanti Putri sebagai bagian dari keluarga kerajaan.

Kerajaan Bima dari masa ke masa pemerintahannya dijalankan berdasarkan sistem adat. Raja beserta keluarga istana dan pejabat tidak dibenarkan hidup bermewah-mewahan tanpa memperhatikan kehidupan rakyat. Kehidupan mereka harus berdasarkan falsafah hidup yaitu tidak perlu pribadiku, yang perlu adalah rakyat dan negeri (kutipan buku). Falsafah hidup tersebut dijalankan oleh keluarga istana beserta pejabat yang menggambarkan kesederhanaan dan tenggang rasa yang apabila dilanggar akan dihukum secara adat. Pemerintah tetap berdasarkan adat yang dilandasi musyawarah dan kekeluargaan. Program pemerintah tetap dilaksanakan secara "*karawi Kabuju*" (gotong-royong). Raja dalam melaksanakan tugasnya selalu dalam pengawasan adat yang selalu memperingatkan raja dengan kehidupan harus berdasarkan falsafah hidup "*taho ra nahu sura dou labo dana*" yang artinya tidak perlu aku, yang perlu adalah manusia dengan tanah. Falsafah tersebut menggambarkan betapa tingginya semangat pengabdian yang harus ditegakkan oleh raja terhadap masyarakat dan negerinya.

Pengaruh kerajaan di Kabupaten Bima masih tergolong tinggi yang disebabkan masyarakat Kabupaten Bima masih bersifat kultural. Keberhasilan pembangunan oleh Kesultanan Bima dari masa ke masa menyebabkan masyarakat berpikir bahwa pemerintahan Bima harus dilanjutkan kembali oleh pemimpin yang berasal dari keluarga kerajaan. Sehingga tim sukses mengakat isu bahwa IDP merupakan istri raja yang menjabat sebagai Bupati Bima dua periode dan merupakan titipan alm untuk melanjutkan tugas Alm Ferry. Kecintaan masyarakat terhadap ferry diarahkan untuk mencintai istri Alm. Juga.

Sikap ramah, cara berkomunikasi serta kewibawaan IDP tidak keluar dari karismatik kerajaan. Rasa kagum dari masyarakat terhadap jiwa kepemimpinan lahir dari kemampuan yang ada dalam kualitas diri Indah Dhamayanti Putri. Kepemimpinan karismatik dapat diartikan sebagai kemampuan menggunakan keistimewaan atau kelebihan sifat kepribadian dalam mempengaruhi pikiran, perasaan dan tingkah laku orang lain. Kharismatik yang dimiliki Indah Dhamayanti Putri menimbulkan kekaguman dari masyarakat yang dipandang istimewa karena kepribadiannya dalam lingkungan sosial. Mitos yang berkembang dalam keluarga kerajaan juga mempengaruhi kemenangan. Mitos dapat diartikan sebagai cerita yang berlatar masa lampau yang mengandung penafsiran tentang alam semesta seperti penciptaan dunia dan keberadaan makhluk di dalamnya dan dianggap benar-benar terjadi oleh. Mitos juga di anggap sebagai cerita tradisional yang lahir dari keluarga kerajaan. Mitos tersebut berupa kejadian yang dialami masyarakat terhadap kekuatan kerajaan. Adapun beberapa mitos kerajaan yang berkembang dalam kehidupan masyarakat antara lain :

1. Kesaktian Raja dalam menghadiri acara beberapa kegiatan masyarakat menempuh perjalanan dengan waktu yang singkat. Selain dari kegiatan masyarakat, hal tersebut juga terjadi pada saat Raja menghadiri rapat koalisi dengan partai.
2. Mengadakan upacara mendatangkan hujan di kecamatan sape, sanggar dan di daerah lainnya. keberhasilan upacara tersebut ditandai dengan turunnya hujan pada musim kemarau di beberapa daerah Kabupaten Bima.
3. Kesaktian Raja dalam mengobati kaki seorang warga yang lumpuh hingga dapat berjalan kembali seperti biasanya.

Mitos yang berkembang dalam masyarakat yang menimbulkan kepercayaan masyarakat akan kesaktian Raja Bima diluar kendali keluarga kerajaan. Akan tetapi murni dari bentuk kepercayaan masyarakat.

Kecintaan masyarakat terhadap Raja mampu menumbuhkan kepercayaan masyarakat yang kuat terhadap kesaktian Raja berdasarkan mitos yang berkembang. Selain itu juga, jiwa karismatik Iindah Dhamayanti Putri dan Raja Ferry Zulkarnain mampu menarik perhatian masyarakat dalam memimpin Kab. Bima. Mitos dan karismatik keluarga kerajaan juga

mempengaruhi kemenangan Indah Dhamayanti Putri dalam memenangkan Pilkada . Hal tersebut yang membedakan Indah Dhamayanti Putri dengan kandidat yang lainnya yaitu simbol kerajaan yang tidak dimiliki oleh kandidat lainnya yang dikarenakan bukan bagian dari keluarga kerajaan. Hal inilah yang mempengaruhi kemenangan Indah Dhamayanti Putri dalam kontestasi Pilkada .

Modal Sosial

Modal sosial merupakan komponen utama yang mendukung kemenangan kandidat dalam Pilkada . Modal sosial dalam Pilkada berupa kemampuan kandidat untuk berinteraksi dan membangun jaringan dengan orang lain maupun kelompok dalam menggunakan sumberdaya yang dimiliki. Interaksi sosial yang lahir dari modal sosial berupa kepercayaan masyarakat terhadap kandidat dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan bersama dengan menggunakan sumberdaya yang mereka miliki bersifat aktual dan potensial.

Modal sosial merupakan hasil dari kerjasama dalam mengembangkan kepercayaan untuk menyusun lingkungan sosial yang kaya akan partisipasi dan peluang. Kepercayaan tersebut lahir dari nilai-nilai turun temurun yang dianggap benar dan penting. Modal tersebutlah yang dikembangkan oleh IDP dalam memenangkan Pilkada sebagai kualitas kandidat dalam meraih hati masyarakat. Hal tersebut terbukti dari kemenangan yang diraih oleh Alm. ferry bupati Bima dua periode (2005-2010 dan 2010-2015) yang kemudian berlanjut pada kemenangan Indah Dhamayanti Putri pada Pilkada bupati Bima periode (2015-2020) yang merupakan istri dari Alm. Ferry Zulkarnain. Modal sosial kemenangan Indah Dhamayanti Putri pada Pilkada bupati Bima 2015-2020 dapat dijabarkan dalam interaksi sosial Indah Dhamayanti Putri serta jaringan yang mendukung kemenangan.

Interaksi sosial berupa tindakan berdasarkan norma dan nilai sosial yang berlaku dan diterapkan dalam masyarakat yang melahirkan hubungan sebagai fondasi dalam proses sosial. Bentuk interaksi sosial merupakan hubungan yang terjalin antara sesama manusia. Hubungan terjalin antara Indah Dhamayanti Putri dengan masyarakat merupakan perpanjangan dari hubungan yang telah dibangun di masa Alm. Suaminya menjabat sebagai Bupati Bima dua Priode (2005-2015), Hubungan tersebut secara tidak langsung memberikan ruang kepada Indah Dhamayanti Putri dan timnya dalam membangun komunikasi dan kontak sosial bersama masyarakat Bima. Hal ini menjadikan modal dasar Indah Dhamayanti Putri dibandingkan kandidat lainnya sebagai modal sosialnya dalam meraih kemenangan.

Hubungan yang terjalin tersebut memberikan dampak positif yang terlihat dari suara terbanyak dalam Pilkada yang diperoleh oleh Indah Dhamayanti Putri dan dahlan M. Noer. Kemenangan Pilkada yang diperoleh Indah Dhamayanti Putri tidak terlepas dari regenerasi kekuasaan dari Sultan Abdul Kahir II sebagai Bupati pertama Bima tahun 1950-1967, Ferry Zulkarnain (putra sultan abdul kahir II) sebagai bupati Bima dua periode (2005-2010; 2010-2015), selanjutnya kemenangan Indah Dhamayanti Putri dalam Pilkada bupati Bima periode 2015-2020. Strategi kemenangan yang dilakukan Indah Dhamayanti Putri tidak terlepas dari bertahannya eksistensi politik keluarga kerajaan. Sejarah kuat mencatat akan keterlibatan keluarga kerajaan dalam memperjuangkan kemerdekaan untuk merebut kekuasaan dari tangan penjajah. Selain itu juga kepemimpinan pertama Bupati daerah Kabupaten Bima merupakan keluarga kerajaan sehingga terdapat banyak jasa kesultanan terhadap pembangunan Bima. Kepercayaan masyarakat terhadap keluarga kerajaan mendukung kemenangan Indah Dhamayanti Putri atas kepercayaan masyarakat terhadap pengetahuan politik serta darah kepemimpinan dalam diri Indah Dhamayanti Putri.

Secara harfiah, politik yang ada dalam keluarga Indah Dhamayanti Putri merupakan politik dinasti yang dapat dijelaskan sebagai kekuasaan yang dipegang secara turun temurun dalam suatu garis keturunan atau kerabat. Hal ini dapat dilihat dari jabatan kepala daerah yang dimiliki oleh keluarga Indah Dhamayanti Putri yang dimulai dari bapak mertua sultan abdul khair yang menjabat sebagai bupati pada tahun 1950-1967 di lanjut oleh suaminya Alm. Ferry dua periode. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa besarnya kepercayaan masyarakat yang diberikan kepada keluarga IDP dengan terus memberikan kesempatan untuk memenangkan Pilkada . Kepercayaan yang mengikat masyarakat dengan keluarga kerajaan adalah jasa kerajaan terhadap pembangunan Bima dari masa kemasa.

Kelebihan Indah Dhamayanti Putri terhadap kandidat yang lainnya adalah interaksi sosial yang lahir antara Indah Dhamayanti Putri dengan masyarakat tidak hanya pada saat menjelang Pilkada, akan tetapi dimulai sejak ferry zulkarnain menjabat sebagai bupati Bima periode 2005-2010. Sedangkan kandidat lainnya membangun komunikasi atau interaksinya dimulai pada saat menjelang Pilkada saja. Walaupun kandidat Syafrudin merupakan *incumbent*, akan tetapi tidak sepenuhnya mampu meraih kemenangan dalam kontestasi. Hal ini menjadikan sebagai peluang besar Indah Dhamayanti Putri yang bukan lagi membangun hubungan sosial tetapi lebih kepada mempererat hubungan sosial. Peluang tersebut dimanfaatkan oleh tim sukses untuk memperkuat jaringan sosial Indah Dhamayanti Putri dengan penyampaian visi misi dan program bukan pada penekanan identitas. Sehingga interaksi Indah Dhamayanti Putri mempengaruhi kemenangannya dalam Pilkada.

Indah Dhamayanti Putri merupakan perempuan pertama yang mengikuti Pilkada Kabupaten Bima. Indah Dhamayanti Putri sebelum mencalonkan diri pada Pilkada di Kabupaten Bima terdaftar sebagai ketua partai Golkar 2013-2015. Jabatan tersebut kelanjutan dari Alm. Ferry Zulkarnain sebagai bupati Bima dua periode yang merupakan suami Indah Dhamayanti Putri. Hal tersebut dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk memperkuat modal sosial kepada masyarakat. Selain jabatan sebagai ketua Golkar, Indah Dhamayanti Putri memiliki cukup banyak relasi yang dapat dilihat dari pengalaman organisasi yang digeluti. Adapun tabel riwayat organisasi Indah Dhamayanti Putri.

Tabel 6. Pengalaman Organisasi Indah Dhamayanti Putri

No	Jabatan	Intitusi	Tahun
1.	Ketua	AMPG Partai Golkar	2009-2013
2.	Ketua	Partai Golkar	2013-2015
3.	Penasehat	GOW	2005-2013
4.	Ketua	PKK Kab. Bima	2005-2013

Sumber: KPUD Bima

Organisasi yang digeluti diatas memberikan peluang kepada Indah Dhamayanti Putri untuk membangun serta memperkuat modal sosial sebagai upaya memperluas relasi. Semakin banyak organisasi yang digeluti semakin banyak jaringan yang dibangun. Akan tetapi jika dilihat dari pengalaman organisasi yang digeluti para kandidat, Syafrudin memiliki pengalaman organisasi yang lebih banyak dari Indah Dhamayanti Putri. Kekuatan strategi dalam modal sosial juga dipengaruhi oleh banyaknya organisasi yang digeluti. Adapun pengalaman organisasi Syafrudin dapat diuraikan dalam Tabel 7. berikut.

**Tabel 7.
Pengalaman Organisasi Syafrudin**

No	Jabatan	Intitusi	Tahun
1.	Pengurus	Muhammadiyah Bima	1980
2.	Pengurus	KNPI Bima	1982
3.	Ketua	Pengusaha Perdagangan Indonesia	1985
4.	Ketua	Departemen DPD PAN	1998
5.	Sekretaris	DPD PAN Kab. Bima	2007
6.	Wakil Ketua	DPW PAN NTB	2010
7.	Ketua	Depatemen Konsumen DPP PAN Kab. Bima	1998
8.	Ketua	Pusat Pembina Kemenangan Pemilu Dapil IV (Kab. Bima, Kota Dan Dompur) DPW PAN	2010
9.	Ketua	Dewan Pembina Partai Nasdem Kab. Bima	2014

Sumber: KPU Bima

Pengalaman organisasi yang dimiliki Syafrudin dimulai dari tahun 1980 hingga 2014. Pengalaman tersebut berbeda dengan Indah Dhamayanti Putri yang memulai organisasinya tahun 2005 hingga 2015. Hal tersebut menimbulkan kekhawatiran dari tim sukses dalam meraih kemenangan dalam Pilkada mengingat Syafrudin juga merupakan *incumbent* yang sebelumnya

adalah Wakil Bupati Bima periode 2010-2015. Akan tetapi modal sosial juga tidak terlepas dari kekuatan yang terbangun dari jaringan yang mendukung dalam Pilkada . Jaringan tersebut berupa warisan masa dan warisan birokrasi. Pemerintahan di bawah pimpinan Bupati Bima Ferry Zulkarnain yang memenangkan Pilkada dua periode tidak berlangsung hingga tahun akhir periode. Sehingga kepemimpinan beralih kepada wakil bupati Bima yaitu Syafrudin sebagai Pelaksana Tugas atau *incumbent*. Peluang *incumbent* cukup besar untuk membangun modal sosial dalam memenangkan Pilkada . Hal ini dikarenakan kedekatan yang telah terjalin antara *incumbent* dengan para pejabat dalam pemerintahan mendorong kuat untuk peluang mempertahankan pemimpin. Kedekatan yang terjalin memberikan peluang untuk membangun relasi yang kuat dengan para jaringan birokrasi. Tidak dapat dipungkiri dalam Pilkada yang dilaksanakan di beberapa daerah.

Kekhawatiran terhadap penyalahgunaan kekuasaan oleh *incumbent* di beberapa Daerah berpengaruh dalam memperkuat modal sosial untuk membangun jaringan birokrasi. Beberapa hal yang akan terjadi jika terjadi penyalahgunaan kekuasaan seperti pemanfaatan program-program dan anggaran pemerintah baik dari pusat maupun daerah. Perbaikan tersebut dapat berupa perbaikan pembangunan seperti perbaikan transportasi jalan, sekolah, maupun program pembangunan lainnya yang telah direncanakan sebagai upaya meningkatkan popularitas *incumbent*. Selain itu juga, pemanfaatan berbagai relasi baik dengan pejabat pusat, pejabat daerah maupun aparat birokrasi sehingga memberi peluang untuk memicu potensi penyimpangan menjadi lebih terbuka. Hal ini karena adanya kelonggaran aturan mengenai kampanye terutama terhadap pelaksanaan kampanye sebelum waktunya serta sanksi bagi pelanggarnya. Jika dilihat dari data BPS, jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kabupaten Bima sejumlah 9.809 orang.

Jaringan birokrasi Indah Dhamayanti Putri menjadi salah satu modal sosial yang berpengaruh terhadap kemenangan pada Pilkada 2015. Jaringan birokrasi di atas pada awalnya mendukung *incumbent* melihat kualitas dari kandidat pejabat *incumbent*, akan tetapi hal tersebut berpindah haluan mengisi suara kandidat Indah Dhamayanti Putri setelah melihat keseriusan darinya dalam mengikuti Pilkada . Keseriusan Indah Dhamayanti Putri mengikuti Pilkada menjelang hari peresmian pengumuman calon kandidat yang mengikuti kontestasi. Setelah mengetahui keseriusan Indah Dhamayanti Putri an pembacaan kemenangan terlihat begitu kuat, jaringan birokrasi Indah Dhamayanti Putri semakin bertambah kuat yang awalnya merupakan pendukung dari *incumbent*. Dukungan dari jaringan birokrasi mempengaruhi kemenangan Indah Dhamayanti Putri dalam memenangkan Pilkada Bupati Bima periode 2015-2020. Peralihan dukungan dari *incumbent* ke IDP tidak terlepas dari warisan birokrasi dari suaminya Ferry Zulkarnain yang merupakan Bupati Bima dua periode. Relasi yang telah dibangun suaminya untuk memperkuat jaringan birokrasi yang telah terjalin antara Ferry Zulkarnain dengan para jaringan birokrasi. Selain warisan jaringan birokrasi juga terdapat warisan masa untuk memperkuat modal sosial Indah Dhamayanti Putri dalam memenangkan kontestasi Pilkada .

Peran Ferry Zulkarnain dalam memobilisasi masa selama menjabat menjadi Bupati Bima dua periode sangat besar. Hal tersebut terlihat dari kekompakan tim sukses dan partai politik dalam memperkuat masa yang telah terjalin hubungan baik dengan Almarhum. Indah Dhamayanti Putri mengakui akan ketokohan serta kekharisman suaminya yang berkembang dimasyarakat sebagai dasar wujud kepercayaan masyarakat dalam memilihnya untuk memenangkan kontestasi politik. Modal sosial yang telah ditanamkan oleh Ferry Zulkarnain dimanfaatkan oleh Indah Dhamayanti Putri untuk memenangkan Pilkada . Modal tersebut berupa kantong-kantong kemenangan serta tim-tim yang telah solid dan matang yang telah dibangun oleh Ferry Zulkarnain selama menjabat. Hal tersebut menjadi keunggulan Indah Dhamayanti Putri dibandingkan dengan kandidat lain yang salah satunya merupakan *incumbent*.

Warisan masa dari almarhum mampu di mobilisasi kembali oleh tim sukses untuk memenangkan Pilkada . Faktor kemenangan Indah Dhamayanti Putri berasal dari empat modalitas antara lain modal politik, modal ekonomi serta modal sosial. Pengelolaan modal secara maksimal merupakan langkah yang benar dalam strategi kemenangan. Penguraian modal-modal kemenangan tersebut tidak terlepas dari faktor gender sebagai upaya memaksimalkan modal politik dalam pencapaian kualitas kandidat. Selain itu juga pengaruh kuat keluarga kerajaan

tergambar jelas dalam modal simbolik. Sehingga dalam faktor kemenangan Indah Dhamayanti Putri, tidak dapat dipungkiri bahwa keempat modalitas tersebut memiliki kekuatan yang sama dalam memenangkan Pilkada .

KESIMPULAN

Keikutsertaan anggota keluarga petahana dalam kontestasi Pilkada lebih memiliki peluang untuk terpilih dibandingkan dengan kandidat lainnya. Hal itu disebabkan karena pewarisan sumber daya yang dimiliki oleh kepala daerah sebelumnya yang telah dikuasai yang berdampak terhadap dukungan publik kepada kandidat tertentu. Penelitian ini menunjukkan kemenangan Indah Dhamayanti Putri tidak terlepas dari keluarga politik serta dukungan penuh dari keluarga kerajaan. Pewarisan modal berupa warisan basis massa, warisan birokrasi dan warisan program unggulan merupakan modal yang paling mempunyai pengaruh yang cukup besar. Kompetisi antar kandidat dalam Pilkada Kabupaten Bima bahwa kuatnya kepercayaan masyarakat Bima terhadap Raja belum mampu menggoyahkan hati masyarakat untuk memilih kandidat yang berasal dari keluarga Raja.

REFERENSI

- Baharuddin, T., & Purwaningsih, T. (2015). *Modalitas Calon Bupati Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Tahun 2015*.
- Bourdieu, P. (1986). The forms of capital Handbook of theory and research for the sociology of education (pp. 241--258). R.(1974). *The Power Broker: Robert Moses and the Fall of New York*.
- Budiardjo, M. (2008). *Dasar-dasar ilmu politik*. Gramedia pustaka utama.
- Casey, Kimberly. 2006, *(Defining Political Capital; a Reconsideration of Bourdieus Interconvertibility Theory)*
- Haryanto. (2014). *Klanisasi Demokrasi dalam Politik Lokal di Indonesia (Studi Kasus: Qahhar Mudzakkar dan Politik Klan di Sulawesi Selatan)*. Universitas Gadjah Mada.
- Haryatmoko, "Landasan Teoritis Gerakan Sosial Menurut Pierre Bourdieu: Menyingkap Kepalsuan Budaya Penguasa, dalam Basis No. 11-12, Tahun Ke-52, November-Desember 2003
- I Gede Parguna Wisesa. (2014). Peranan Modal Sosial Dalam Kemenangan Satono Dari Jalur Independen Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Di Kabupaten Lampung Timur Tahun 2010. *Journal of Politic and Government Studies*, 3(3), 366-375.
- Jenkins, Richard. (2016). *Membaca Pikiran Bourdieu (edisi Terj)*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Joni Firmansyah. (2013). Analisis kemenangan Ahmad Heryawan dalam pemilu kepala daerah Jawa Barat tahun 2013, (14010110110065), 1-30.
- Liwang, m. A. (2016). Kekuatan dan strategi politik dalam Pilkada analisis terhadap kemenangan Adnan Purichta dalam Pilkada Kabupaten Gowa.
- Maleong j. Lexy. 2004. *metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mimin Anwartinna. (2013). kemenangan Anton-Sutiaji (Aji) dalam pemilihan walikota (Pilwali) Kota Malang tahun 2013, (41), 1-15.
- Muhatir Hi Hidayat. (2015). Strategi Politik Pemenangan Pasangan Kandidat Vonnie Anneke Panambunan-Joppi Lengkong Dalam Pilkada Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2015. Strategi Politik Pemenangan Pasangan Kandidat Vonnie Anneke Panambunan-Joppi Lengkong Dalam Pilkada Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2015.
- Pangemanan, M. J. (2013). Pemasaran Politik Pada Pilkada (Suatu Studi Pemasaran Politik Pasangan Hanny Sondakh & Maximilian Jonas Lomban, SE, M. Si Pada Pemilukada di Kota Bitung Tahun 2010). *Jurnal Politico*, 1(3).
- Pantouw, s. M. I. (2012). Modalitas dalam kontestasi politik (studi tentang modalitas dalam kemenangan pasangan Hanny Sondakh Dan Maximiliaan Lomban pada pemilukada di Kota Bitung Sulawesi Utara tahun 2010). Program pascasarjana undip.
- Purwaningsih, T. (2015). *Politik Keekerabatan dalam Politik Lokal di Sulawesi Selatan Pada Era*

- Reformasi (Studi Tentang Rekrutmen Politik Pada Partai Golkar, Partai Amanat Nasional dan Partai Demorot Sulawesi Selatan Tahun 2009).
- Rusnaedy, Z., & Purwaningsih, T. (2018). Keluarga Politik Yasin Limpo Pada Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Gowa Tahun 2015. *Jurnal Politik*, 3(2), 5.
- Sugiyono. 2010. *metode penelitian kualitatif*, R&D, Bandung, Alfabeta.
- Surbakti, R. (1992). *Memahami ilmu politik*. Grasindo.
- Yovaldri Riki Putra. (2010). Optimalisasi modal politik pasangan Ismet Amzis-Harma Zaldi pada pemilihan umum kepala daerah Kota Bukittinggi Tahun 2010.